

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sektor pariwisata. Untuk lebih memantapkan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diupayakan pengembangan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata.

Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Negara. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat..

Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta, merupakan salah satu wilayah tujuan wisata di Indonesia, menawarkan berbagai macam obyek wisata baik obyek wisata alam, wisata pantai, maupun wisata budayanya,. Salah satu daerah tujuan wisata di Daerah Istimewa Jogjakarta yang kaya akan obyek dan daya tarik wisata tersebut adalah Kabupaten Gunung Kidul.

Pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan di kabupaten gunung kidul memiliki arti yang sangat penting dan strategis, karena sektor ini merupakan sektor andalan yang nantinya diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi daerah multi sektor, serta pemberdayaan dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Terbukti bahwa sektor ini telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah.

Untuk menciptakan kondisi obyek dan daya tarik wisata ideal yang mampu melayani berbagai kepentingan, antara lain : masyarakat, swasta dan pemerintah, diperlukan usaha penataan dan pengembangan secara optimal sesuai dengan daya dukung, daya tampung dan daya tarik wisatawan. Diharapkan sekaligus dapat merubah dan meningkatkan citra daerah menjadi tujuan wisata yang “Handayani” yaitu daerah tujuan wisata yang berdaya guna, berhasil guna dan handal.

Kawasan wisata Pantai baron merupakan salah satu pantai yang menjadi ikon dari pantai-pantai lain yang ada di sepanjang pesisir Gunung Kidul. Hal ini dikarenakan pantai baron merupakan salah satu pantai yang dikembangkan pertama kalinya oleh pemerintah kabupaten Gunung Kidul sebagai tujuan wisata,

Pada saat ini kawasan wisata pantai baron akan dikembangkan sebagai salah satu obyek *wisata alam pantai* dan *wisata kuliner* hasil laut, dengan memanfaatkan kekhasan alam pantai yang dimiliki oleh pantai baron dan di tunjang dengan keberadaan beberapa fasilitas seperti area parker, ruang terbuka, TPI, warung-warung makan, hotel, wartel, kios-kios souvenir, tempat ibadah, dan KM/WC. Melihat kondisi tersebut, perlu adanya upaya penataan dan pengembangan Obyek Wisata Pantai Baron dengan melengkapi sarana dan prasarananya agar terwujud suatu kawasan terpadu antara olahraga, rekreasi, akomodasi dan konservasi sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan .

Berdasar pada uraian di atas, maka dibutuhkan Penataan dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Baron yang menonjolkan potensi alam pantai dan potensi keragaman biota ikan laut sebagai unsure dominan yang menuntut keselarasan antara kebutuhan fungsional dengan lingkungan alam, sehingga didesain dengan konsep eko-arsitektur.

I.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Menggali dan menampilkan potensi alam pantai baron kabupaten Gunung Kidul sebagai atraksi daya tarik wisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu juga untuk menyelenggarakan fasilitas paket wisata alam (darat dan air), akomodasi, budaya serta penunjang lain yang mampu memenuhi tuntutan wisatawan yang senantiasa berkembang, baik tuntutan kualitas maupun kuantitas.

1.2.2. Sasaran

Menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) guna perencanaan fisik Kawasan Wisata Pantai Baron Kabupaten Gunung Kidul.

I.3. Manfaat

I.3.1 Secara Subyektif

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan sarjana Strata 1 (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sebagai pedoman dan acuan selanjutnya dalam tahap eksplorasi desain yang merupakan salah satu bagian tak terpisahkan dari Tugas Akhir.

I.3.2 Secara obyektif

- Sebagai usulan desain ruang terbuka kota dalam perwujudan berupa pemanfaatan kawasan obyek wisata alam yang lengkap dengan elemen-elemen penataan dan sarana prasarana penunjang dalam kegiatan wisata dan rekreasi.
- Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur yang akan menyusun laporan Tugas Akhir.

I.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan "*Penataan dan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Baron*" adalah bangunan massa banyak yang menonjolkan potensi alam pantai dan potensi keragaman biota ikan laut sebagai unsure dominan yang menuntut keselarasan antara kebutuhan fungsional dengan lingkungan alam, sehingga didesain dengan konsep eko-arsitektur.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Meliputi aspek kontekstual tapak dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospek *Penataan dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Baron*.

I.5. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1. Metode deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.
2. Metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan membuat gambar dari kamera digital.
3. Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap Obyek Wisata Pantai Baron.

I.6. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, lingkup, metode dan sistematika pembahasan, serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang obyek wisata pantai meliputi pengertian, jenis, serta sarana dan prasarana. Dijelaskan pula konsep perencanaan.

BAB III TINJAUAN KAWASAN WISATA PANTAI BARON, KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Menguraikan tentang gambaran umum Kabupaten Gunung Kidul, karakteristik fisik dan non fisik Kawasan Wisata Pantai Baron.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang batasan dan anggapan yang akan digunakan sebagai acuan perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan tentang pendekatan perencanaan, pendekatan perancangan, dan perencanaan Kawasan Wisata Pantai Baron.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Tujuan perencanaan dan perancangan, konsep dasar perencanaan, konsep perancangan, program dasar perancangan.

I.7. Alur Pikir

